

**STRATEGI PENGEMBANGAN
KOMODITI PERTANIAN UNGGULAN
DATARAN TINGGI DI KABUPATEN
SUMBAWA BARAT**

**STRATEGY FOR DEVELOPMENT
OF HIGH PRIVATE VOCATIONAL
COMMODITIES IN WEST SUMBAWA
DISTRICT**

EKO SUPRIASTUTI

Abstract

Based on the interpretation of aerial photographs and TM Landsat imagery, West Sumbawa Regency has several areas whose altitude reaches 586 - 800 m above sea level, and is able to produce (produce) food crops such as corn, coffee plantations, candlenut, fruits and vegetables. However, the amount of production of upland commodities in West Sumbawa Regency is still far from the amount of demand, because the value of production is still relatively small. Therefore an analysis is needed in determining the superior plateau of agricultural commodities and the strategy of developing highland superior agricultural commodities in West Sumbawa Regency using AHP and SWOT. From the results of the analysis, it is found that the superior agricultural commodity in the highlands of West Sumbawa Regency is coffee, while the strategy that must

be used is to improve quality and strength by increasing the activeness of farmer groups in order to obtain price information by proper harvesting in the face of climate change.

Keywords: *Process Hierarchy Analysis, SWOT, Internal Factors, External Factors*

Abstrak

Berdasarkan hasil interpretasi foto udara dan citra landsat TM Kabupaten Sumbawa Barat memiliki beberapa daerah yang ketinggiannya mencapai 586 - 800 m diatas permukaan laut, dan mampu menghasilkan (memproduksi) tanaman pangan seperti jagung, perkebunan kopi, kemiri, buah dan sayuran. Namun jumlah produksi komoditi dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat masih jauh dari jumlah permintaan, karena nilai produksi masih relatif kecil. Oleh karena itu diperlukan suatu analisis dalam menentukan komoditi pertanian unggulan dataran tinggi dan strategi pengembangan komoditi pertanian unggulan dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat yaitu dengan menggunakan AHP dan SWOT. Dari hasil analisis didapatkan komoditi pertanian unggulan dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat adalah kopi, sedangkan strategi yang harus di gunakan adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan meningkatkan keaktifan kelompok tani agar mendapatkan informasi harga dengan cara

pemanenan yang tepat dalam menghadapi perubahan iklim.

Kata Kunci : Analisis Hierarki Proseses, SWOT Faktor internal, Faktor Eksternal

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan hasil interpretasi foto udara dan citra landsat TM, lahan pertanian di KSB seluas 25.210 ha (14,34%) dari luas wilayah, terdiri atas lahan sawah seluas 9.780 ha (38,79%) dan lahan kering (tegalan, ladang, kebun) seluas 15.430 ha (61,21%). Kabupaten Sumbawa Barat juga memiliki beberapa daerah yang ketinggiannya mencapai 586 - 800 m diatas permukaan laut, sumberdaya tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan komoditi pertanian dataran tinggi secara mandiri.

Pemenuhan permintaan masyarakat terhadap komoditi pertanian dataran tinggi yang cukup besar, merupakan peluang usaha agribisnis pertanian dataran tinggi yang mempunyai prospek cerah di masa yang akan datang baik dipasar domestik bahkan berpeluang ekspor. Pengusahaan pertanian dataran tinggi dengan sistem agribisnis adalah solusi mengangkat citra kualitas produk pertanian dataran tinggi Sumbawa Barat agar dapat bersaing dengan produk pertanian dataran tinggi impor dan juga meningkatkan nilai ekonomi sehingga pendapatan petani meningkat. Pembangunan agribisnis

merupakan suatu strategi pembangunan perekonomian nasional dan regional yang berbasis pertanian untuk menuju masa depan yang lebih baik. Pembangunan sektor agribisnis bergerak aktif dari hulu ke hilir menyentuh berbagai lapisan masyarakat. sektor agribisnis berperan besar dalam perekonomian nasional dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Dalam pengembangan sektor agribisnis diperlukan beberapa langkah strategi yang bersifat umum dan spesifik.

Selama ini daerah dataran tinggi yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat sudah mampu menghasilkan (memproduksi) tanaman pangan, seperti kopi, buah-buahan dan sayuran masih menjadi komoditi perkebunan utama yang dikembangkan di Sumbawa Barat. Berikut jumlah produksi komoditi dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat. Berikut jumlah produksi komoditi dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat.

Tabel 1. Jumlah Produksi Komoditi Dataran Tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat 2015

No	Nama tanaman	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)
1	Buncis	10	21
2	Kembang Kol	2	9,6
3	Kubis	8	115,2
4	Kopi	260	154,3
5	Kakau	166	1,74
6	Lada	24	3,05

Sumber : Data BPS 2018

Namun nilai produksi komoditi pertanian dataran tinggi tersebut masih relatif kecil, Sehingga jumlah produksi belum mampu memenuhi jumlah permintaan masyarakat di kabupaten Sumbawa Barat. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penentuan komoditi pertanian unggulan dataran tinggi yang harus mereka kembangkan sesuai dengan kondisi alam setempat, Oleh karena itu diperlulakan suatu metode untuk menentukan prioritas komoditi pertanian unggulan dataran tinggi serta strategi agribisnis yang digunakan dalam mengembangkannya di Kabupaten Sumbawa Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Pertanian

Pembangunan ekonomi juga merupakan usaha untuk merubah kekuatan ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil melalui pembangunan pertanian secara berkelanjutan dan secara merata. Keberhasilan usaha peningkatan produksi maupun faktor-faktor produksi akan menjadi salah satu ukuran untuk memajukan pembangunan pertanian. Sektor pertanian masih menjadi unggulan dan basis ekonomi bagi masyarakat perdesaan. Sektor pertanian berperan dalam menyerap tenaga kerja, menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, serta menyediakan tenaga kerja dan pangan. Pembangunan pertanian harus difokuskan pada komoditas-komoditas

unggulan dengan tujuan mengurangi biaya produksi, meningkatkan produksi dan produktivitas, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan pendapatan petani. Pengembangan komoditas unggulan dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian agroekosistemnya guna meningkatkan produktivitas dan nilai jualnya. Kebijakan pembangunan pertanian dirancang untuk meningkatkan kontribusinya terhadap keberlanjutan pertanian dan pembangunan berkelanjutan pada umumnya (Mulyono, 2016)

Komoditi Unggulan

Keunggulan komperatif bagi komoditi suatu Negara atau Daerah adalah komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan bukan dalam bentuk nilai tambah riil. Keunggulan komperatif adalah kegiatan ekonomi yang secara perbandingannya lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah (Supriastuti. 2014).

Usaha Agribisnis

Agribisnis menurut Prayetno 2012 adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Sistem, agribisnis memiliki pola keterpaduan antara subsistem agroinput, subsistem produksi tanaman (*farming*), subsistem pengolahan hasil panen

(*processing*), subsistem pemasaran (*marketing*), dan subsistem dukungan produk pertanian (*agroservices*).

Dataran Tinggi

Dataran Tinggi adalah dataran yang terletak pada ketinggian diatas 700 m dpl. Dataran tinggi terbentuk sebagai hasil erosi dan sedimentasi. Dataran tinggi juga bias terbentuk karena bekas kaldera yang luas, yang tertimbun material-material dari lereng gunung yang berada di sekitarnya. Ada pula yang menyatakan bahwa dataran tinggi merupakan lahan yang berbentuk datar yang naik tajam di atas wilayah yang disekitarnya, setidaknya pada satu sisi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai dataran tinggi, dapat juga di lihat dari ciri-ciri dataran tinggi.

Analytical Hierarchy Process (AHP)

AHP merupakan suatu model matematika untuk mendukung dalam menentukan suatu keputusan, yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarchy, menurut Saaty (1993) dalam supriastuti. E. 2014, hierarchy didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hierarchy, suatu masalah

yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hierarchy sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

METODE PENELITIAN

Lokasi

Penentuan prioritas komoditi unggulan dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat ini dilaksanakan di Kecamatan Berang Rea karena wilayah ini sangat potensial untuk pengembangan agribisnis dataran tinggi yang berlokasi di Desa Rarak, Sumbawa Barat.

Analisis Data

Untuk menentukan komoditi pertanian unggulan dataran tinggi menggunakan analisis Analytic Hierarchy process (AHP), dan menentukan strategi pelaksanaan pengembangan agribisnis komoditi pertanian unggulan dataran tinggi dilakukan dengan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Komoditi Pertanian unggulan Dataran Tinggi

Dalam menentukan komoditi pertanian unggulan dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat, peneliti mengambil 3 subsektor pertanian yaitu Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, dengan menggunakan dua aspek tujuan yaitu pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah dengan

menggunakan *analisis hierarki process*, hasil analisis lengkap disajikan pada tabel 2.

Tabel 2: Skor Terbobot dan Rangkaing Sektor Menurut Aspek Tujuan di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018.

Sub Sektor	PE	DSD	Skor Terbobot	Rangkaing
	0,562	0,438		
Tanaman pangan	0,363	0,350	0,358	2
Perkebunan	0,475	0,467	0,471	1
Hortikultura	0,162	0,183	0,171	3

Ket:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

DSD = Daya Saing Daerah

Tabel 3: Rangkaing dan Skor Terbobot Komoditi Pertanian Unggulan Dataran Tinggi Tiga Sub sektor Pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018.

No	Komoditi	Skor terbobot	Urutan rangkaing
Tanaman Pangan			
1	Padi		
2	Jagung	0,3730	1
3	Kedelai	0,3423	2
3		0,2847	3
Perkebunan			
1	Kopi	0,4357	1
2	Kemiri	0,3337	2
3	Kakao	0,2306	3
Hortikultura			
1	Pakis	0,3375	1
2	Pisang	0,3628	2
3	Bawang putih	0,2997	3

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui lintas sub sector adalah 6 kriteria yaitu potensi pasar, modal, pendapatan, jumlah pengusaha, penyerapan tenaga kerja dan luas lahan, dengan analisis AHP

Tabel diatas menyatakan bahwa komoditi dataran tinggi unggulan di Kabupaten Sumbawa Barat yang memiliki nilai tertinggi adalah sektor perkebunan dengan nilai skor paling tinggi yaitu 0,471, dalam mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yaitu 0,475, serta daya saing daerah adalah sektor perkebunan dengan nilai yaitu 0,467. Sesuai dengan kondisi dilapangan bahwa penghasilan masyarakat Desa Rarak dengan membudidayakan kopi dapat meningkatkan pendapatan. Produksi kopi Desa Rarak ini juga sudah mampu bersaing dengan kopi-kopi dari daerah lain yang ada di Pulau Sumbawa terutama kopi luwaknya.

didapatkan skor terbobot setiap sub sektor masing-masing ada Tiga komoditi. Namun ini belum di ketahui komoditi mana yang paling di prioritaskan untuk di tanam di Kabupaten Sumbawa Barat, oleh

karena itu langkah selanjutnya adalah penentuan prioritas komoditi unggulan dari masing-masing sub sektor.

Penentuan Prioritas Komoditi Pertanian Unggulan Dataran Tinggi Lintas Sub sektor

Hasil penelitian tentang penentuan prioritas komoditi pertanian dataran tinggi unggulan di Kabupaten Sumbawa Barat berdasarkan gabungan pendapat para pakar dengan menggunakan analisis hierarki proses diperoleh 9 (sembilan) komoditi unggulan lintas subsektor berdasarkan urutan nilai skor terbobot terlihat bahwa yang memiliki nilai rangking tertinggi adalah Sub sektor perkebunan, yaitu komoditi kopi dengan skor terbobot (0,2054). komoditi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Komoditi Unggulan Lintas 3 Subsektor Pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2018.

N o	Sektor/ Subsek tor	Komo diti	Skor terbobot	Uruta n rangki ng
1	Perkebu nan	Kopi	0,2054	1
2	Perkebu nan	Kemiri	0,1573	2
3	Tan. Pangan	Padi	0,1334	3
4	Tan. Pangan	Jagung	0,1224	4
5	Tan.Pan gan	Kedela i	0,1018	5
6	Perkebu nan	Kakao	0,1087	6
7	Hortikult ura	Pisang	0,1621	7
8	Hortikult	Pakis	0,0577	8

ura	ura	Bawan g Putih	0,0513	9
9	Hortikult ura	Bawan g Putih	0,0513	9

Sumber : Data primer diolah, 2018

Aspek tujuan lintas sub sector menunjukkan bahwa perkebunan memang mendapatkan skor terbobot tertinggi baik dari pertumbuhan ekonomi maupun daya saing daerah. Hasil lapangan yang menunjukkan bahwa semua masyarakat yang ada di daerah Rarak mengandalkan perekonomiannya dari hasil kopi, karena hasil produksi kopi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Hasil kopi di Desa Rarak juga mampu bersaing dengan kopi-kopi dari daerah lain yang ada di pulau Sumbawa. Hal ini terbukti bahwa hasil produksi kopi rarak di pasarkan sampai luar daerah Sumbawa Barat, seperti Sumbawa Besar, Lombok bahkan sampai ke pulau Jawa.

Daerah Rarak baru mengembangkan jenis biji kopi robusta, namun daerah ini menjadi sentra pengembangan kopi luwak pertama dan terbesar di NTB. Produksi kopi luwak rata-rata 100-500 kg per tahun. Biji kopi yang dimakan dan kemudian dikeluarkan bersama kotoran hewan mamalia ini berkuwalitas tinggi karena berasal dari biji kopi yang sudah tua. Potensi pada pengembangan agribisnis kopi masih mempunyai peluang yang besar, namun potensi yang ada tersebut masih belum diupayakan dengan maksimal bila dilihat dari sumber daya manusia dan sarana lainnya (penerangan).

Perkebunan kopi merupakan bidang pencaharian dari mayoritas penduduk di Desa Rarak. Subsektor perkebunan memiliki potensi yang cukup bervariasi meliputi kopi, kemiri kakaun dan tanaman perkebunan lainnya. Namun sebagian besar masih sangat tergantung pada cuaca terutama curah hujan atau lamanya musim penghujan yang terjadi, sehingga jumlah produksi tanaman perkebunan cukup fluktuatif dari tahun ke tahun. Sektor Perkebunan merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dengan sifatnya sebagai SDA yang dapat diperbaharui (*renewable*). Sektor pertanian di KSB merupakan salah satu penopang utama perekonomian masyarakat dan harus terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat. Kabupaten Sumbawa Barat terdapat beberapa industri kopi, namun sampai saat ini jangkauan pemasar belum begitu luas yaitu baru mencakup seputaran wilayah Kabupaten Sumbawa Barat. Pengusaha masih membuat kemasan dalam bentuk kampak besar, sedang dan kecil, namun belum ada yang mengemas sasetan siap saji. Hal ini terkendala oleh modal yang sangat besar untuk membuat kemasan saset. Berikut data perusahaan kopi di Kabupaten Sumbawa Barat. Kopi merupakan komoditi unggulan dataran tinggi sub sektor perkebunan dengan hasil produksi yang semakin meningkat.

Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditi Unggulan Dataran Tinggi

(Kopi) di Kabupaten Sumbawa Barat.

Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan agribisnis kopi, terlebih dahulu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kopi di Kabupaten Sumbawa Barat, yang terdiri dari faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Faktor lingkungan itu memiliki pengaruh yang riil terhadap kemungkinan keberhasilan atau kegagalan dalam mengembangkan agribisnis kopi. Selain itu Hanya dengan memperhatikan peluang dan strategi usaha dapat disusun keterkaitan antara analisis faktor internal yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dengan lingkungan usaha yang mengitarinya menjadi mutlak dilakukan. Berkaitan dengan pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Sumbawa Barat hasil identifikasi faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi pengembangannya di Kabupaten Sumbawa Barat.

Analisis Lingkungan Internal kopi di Kabupaten Sumbawa Barat

Faktor lingkungan internal yang berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Sumbawa Barat terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan meliputi jumlah produksi, sumber daya alam, pemasaran, dan kelembagaan. Faktor kekuatan untuk pengembangan

agribisnis kopi di Kabupaten Sumbawa Barat adalah memiliki kualitas dan kuantitas kopi yang baik, harga kopi yang setabil, luas lahan petani, varietas kopi, dan kelembagaan kelompok tani. Masing-masing faktor tersebut dilakukan pembobotan melalui wawancara dengan beberapa narasumber. Hasil penilaian persentase masing-masing elemen kemudian diperoleh nilai bobotnya yang dikalikan dengan rating sehingga dapat ditentukan skor pada masing-masing elemen tersebut dan dapat dibuat matrik evaluasi faktor internal (EFI). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5: Matrik Evaluasi Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018

	Uraian Faktor-Faktor Internal	Rating	Bobot	Skor
A	Kekuatan (S)			
	1 Jumlah produksi kopi	4.182	0.135	0.562
	2 Kondisi luas lahan petani kopi	3.909	0.126	0.491
	3 Harga kopi tinggi	4.091	0.132	0.538
	4 Jumlah tenaga kerja	3.909	0.126	0.491
	5 Motivasi tenaga kerja	3.727	0.120	0.447
	6 Varietas kopi yang ditanam	3.818	0.123	0.469
	7 Jumlah dan kualitas kopi yang dipasarkan	3.545	0.114	0.404
	8 Kelembagaan kelompok tani	3.909	0.126	0.491
	TOTAL. A	31.091	1.000	3.895
B	Kelemahan (W)			
1 Sistem irigasi kopi	3.625	0.139	0.505	

2	Penggunaan modal usaha	3.250	0.125	0.406
3	Waktu dan cara pemasaran kopi kering	3.500	0.135	0.471
4	Keterampilan tenaga kerja	3.125	0.120	0.376
5	Pemasaran kopi olahan (bubuk) rendah	3.375	0.130	0.438
6	Penerapan teknik budidaya kopi masih rendah	2.750	0.106	0.291
7	Sarana penunjang (jalan, penerangan, dan alat transportasi)	3.375	0.130	0.438
8	Kurangnya kerjasama toko renakan (pemasar)	3.000	0.115	0.346
	TOTAL. B	26.00	1.00	3.272
				0.623

Faktor yang paling dominan di Kabupaten Sumbawa Barat sebagai faktor kekuatan yaitu jumlah produksi kopi tinggi dengan skor (0.562). BPS tahun 2015 menyatakan bahwa hasil produksi kopi di Rarak sejumlah 149,5 ton dengan luas lahan 250 ha. Hal ini sesuai dengan hasil lapangan bahwa berapapun jumlah produksi yang dihasilkan petani, pembeli tetap membeli kopi dengan harga yang stabil. Harga perkilo kopi kering saat ini mencapai Rp. 28.000 - Rp. 30.000 per kilo.

Selain faktor kekuatan pengembangan agribisnis kopi juga memiliki kelemahan meliputi: waktu dan cara pemasaran kopi kering, Keterampilan tenaga kerja, pemasaran kopi olahan (bubuk) rendah, penerapan teknik budidaya kopi masih rendah, sarana penunjang (jalan, penerangan, dan alat transportasi), Kurangnya kerjasama toko renakan (pemasar). Dari beberapa kelemahan yang ada sarana penunjang (jalan, penerangan, dan alat transportasi) merupakan faktor yang paling dominan lemah yaitu dengan skor (0.291). Saat ini akses jalan sudah bagus namun masih terdapat jalan-jalan yang dikategorikan curam, hal ini menjadi kendala

Tabel 6: Matrik Evaluasi Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman Pengembangan Agribisnis kopi di Kabupaten Sumbawa Barat 2018

	Uraian Faktor-Faktor Eksternal	Ratin g	Bobot	Skor
A	Peluang (O)			
1	Permintaan kopi tinggi	4.273	0.106	0.451
2	Harga kopi pada saat musim panen	3.455	0.085	0.295
3	Kebijakan bantuan bibit kopi	3.818	0.094	0.360
4	Kebijakan bantuan pupuk	3.273	0.081	0.265
5	Kebijakan bantuan teknologi (peralatan)	3.818	0.094	0.360
6	Kebijakan harga kopi	3.182	0.079	0.250
7	Kebijakan pola tanam	3.636	0.090	0.327
8	Kebijakan penyuluhan	3.727	0.092	0.343
9	Pengolahan hasil/Pasca panen	3.818	0.094	0.360
10	Pemasaran hasil pengolahan kopi bubuk	3.545	0.088	0.311
	TOTAL A	36.545	1.000	3.679
B	Ancaman (T)			
1	Pesaing produksi dari luar	2.818	0.218	0.620
2	Informasi harga	2.364	0.183	0.436
3	Cara pemanenan	3.000	0.232	0.702
4	Perubahan iklim dan curah hujan	2.182	0.169	0.436
5	Penanggulangan hama penyakit	2.545	0.197	0.403
	TOTAL. B	12.909	1.000	2.193
	SELISIH TOTAL A-TOTAL .B = (Y)			1.485

sebagian masyarakat, sehingga sarana transportasi umum masih sangat minim. Selain sarana jalan, sarana penerangan juga masih sangat kurang. Masyarakat Rarak masih menggunakan listrik tenaga surya, karena belum ada listrik dari

pemerintah. Listrik tenaga surya ini masih belum maksimal digunakan masyarakat, karena tergantung dari sinar matahari.

Analisis Lingkungan Eksternal Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Sumbawa Barat

Selain ditentukan oleh faktor lingkungan internal, pengembangan agribisnis kopi juga ditentukan oleh faktor eksternal yang merupakan lingkungan dari luar yang berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Sumbawa Barat. Faktor lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa total skor peluang adalah (3.679) dan total skor ancaman adalah (2.193). Faktor peluang yang paling berpotensi yang perlu diperhatikan adalah jumlah permintaan kopi tinggi (0.451). Secara rinci terkait peluang dan ancaman pengembangan agribisnis kopi dapat dilihat pada tabel 6.

Dari elemen masing-masing faktor tersebut dianalisis dengan mencari nilai total skor telah menghasilkan nilai Kekuatan (Strength) = 3.895 Kelemahan (Weaknesses) = (3.272) artinya terdapatnya kekuatan internal yang menjadi cukup besar dibandingkan kelemahan untuk mengembangkan kopi di Kabupaten Sumbawa Barat. Sedangkan faktor eksternal yaitu nilai Peluang (Opportunities) = 3.679 dan nilai Ancaman (Treaths) = 2.193. Artinya terdapat potensi dukungan peluang eksternal yang cukup besar bagi

wilayah setempat untuk mengembangkan kopi dibandingkan faktor ancamannya.

Meningkatnya konsumsi kopi dikarenakan oleh semakin bertambahnya masyarakat pencita kopi dan ditunjang oleh usaha pemerintah di bidang perkebunan adalah meningkatkan pendapatan petani Indonesia. Akan tetapi daya beli kopi masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat tidak terlalu tinggi. Maka dari itu petani sebagian besar menjual hasil kopinya ke luar daerah seperti Sumbawa Besar, dan sebagian di beli oleh pengusaha yang datang ke lokasi dan dipasarkan keluar daerah. Sehingga harga kopi dari tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu dari Rp.23.000 menjadi Rp. 28.000 per kilo gram.

Selain mengevaluasi faktor yang memberikan peluang pengembangan agribisnis kopi, pada faktor eksternal juga terdapat faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Sumbawa Barat. Ancaman terbesar dalam pengembangan agribisnis kopi adalah cara penanggulangan hama penyakit yaitu dengan skor (0.403). Masyarakat Desa Rarak dalam pengembangan kopi masih secara tradisional. Pemerintah dalam hal ini tetap melakukan upaya di antaranya penagadakan pelatihan diataranya cara penanggulangan penyakit, yaitu dengan memberikan bantuan obat-obatan pada tanaman kopi. Hama yang sering menyerang kopi adalah hama bubuk yang menyerang pada

buah dan hama ulat penggerek yang menyerang pada batang ranting sehingga mengakibatkan ranting bagian atas mati atau kering.

Berdasarkan tabel 10 diketahui selisih antara total skor kekuatan dan total skor kelemahan adalah (13.77) yang nantinya akan menjadi sumbu (x), dan tabel 11 diketahui bahwa selisih total skor peluang dan total skor ancaman adalah (1.485) yang nantinya akan menjadi sumbu (y) pada kuadran SWOT. Berdasarkan kuadran SWOT posisi faktor internal dan eksternal pengembangan agribisnis kopi saat ini berada pada kuadran I (+,+). Posisi ini menandakan sebuah pengembangan agribisnis kopi yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya pengembangan dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan pengembangan agribisnis kopi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal pada agribisnis kopi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini..

	Y	Peluang
		Progresif
Kuadran III		Kuadran I (1.485; 13.77)
	Kelemahan	Kekuatan
		X
Kuadran IV		Kuadran II
		Ancaman

Gambar Posisi Kuadran

Hasil evaluasi faktor internal dan evaluasi faktor eksternal kemudian dianalisis dengan analisis SWOT untuk menentukan Strategi atau arah kebijakan pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Sumbawa Barat. Strategi yang disusun dengan memperhatikan faktor kekuatan dengan peluang (S-O), yaitu menggunakan semua kekuatan untuk meraih peluang, faktor kekuatan dengan ancaman (S-T) yaitu menggunakan semua kekuatan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya ancaman, Faktor kelemahan dengan peluang (W-O) yaitu meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada dan faktor kelemahan dengan ancaman (W-T) yaitu meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman, dari analisis SWOT didapatkan 8 strategi di bagi menjadi 2 tingkatan yaitu :

Strategi Kebijakan pada Tingkat Petani

Strategi yang harus di pertimbangkan oleh petani terdiri dari 5 prioritas strategi, beserta skor prioritasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Prioritas Strategi pada Tingkat Petani untuk Mengembangkan Agribisnis kopi di Kabupaten Sumbawa Barat 2018.

No	Prioritas Strategi	Kode	Skor
1	Meningkatkan kualitas dan kuatitas dengan meningkatkan keaktifan kelompok tani agar	ST2	3,347

	mendapatkan informasi harga serta cara pemanenan yang tepat dalam menghadapi perubahan iklim.		
2	Memanfaatkan lahan, tenaga kerja secara maksimal dengan menanam varietas unggul untuk meningkatkan jumlah produksi dalam pesaingan.	ST1	3,214
3	Mempertahankan dan menciptakan pasar baru dengan teknologi untuk meningkatkan harga	WO3	2,898
4	Meningkatkan keterampilan SDM dan menjalin kerjasama dengan rekanan untuk mendapatkan informasi guna meningkatkan jumlah pemasaran dalam menghadapi pesaing.	WT 2	2,499
5	Meningkatkan jumlah produksi dengan memaksimalkan penggunaan lahan dan tenaga kerja untuk memenuhi permintaan.	SO1	2,045

Strategi Kebijakan pada Tingkat Pemerintah

Strategi yang harus dipertmbangkan oleh pemerintah beserta prioritasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Prioritas Strategi pada Tingkat Pemerintah Untuk Mengembangkan Komoditi

Unggulan Dataran Tinggi Kopi di Kabupaten Sumbawa Barat.

No	Prioritas Strategi	Kode	Skor
1	Mempertahankan bantuan pemerintah dengan motivasi kerja yang tinggi guna meningkatkan kualitas dan kuantitas olahan produksi kopi dengan jangkauan pemasaran yang luas.	SO3	2,373
2	Meningkatkan keaktifan kelompok tani agar mempermudah pemerintah dalam merealisasikan kebijakannya	SO2	3,156
3	Meningkatkan dan memperbaiki sarana penunjang untuk mempermudah proses pemasaran serta memenuhi permintaan.	WO1	1,269
4	Meningkatkan sistem irigasi dan teknik budidaya kopi dengan mencanangkan program unggulan terbaru.	WO2	1,269
5	Meningkatkan sarana penunjang dalam mengatasi penyakit untuk menekan kegagalan produksi	WT1	3,834

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Komoditi pertanian unggulan dataran tinggi di Kabupaten Sumbawa Barat adalah kopi.

2. Strategi di tingkat petani kopi adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan meningkatkan keaktifan kelompok tani agar mendapatkan informasi harga dengan cara pemanenan yang tepat dalam menghadapi perubahan iklim, sedangkan setrategi di tingkat pemerintah adalah mempertahankan bantuan pemerintah dengan motivasi kerja yang tinggi guna meningkatkan kualitas dan kuantitas olahan produksi kopi dengan jangkauan pemasaran yang luas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa Barat turut mendukung pelaksanaan pengembangan komoditi pertanian unggulan dataran tinggi, agar terwujud dan terlaksana
2. Pupulasi hewan musang (luwak) harus tetap dilindungi, karena dengan banyaknya hewan musang ini dapat meningkatkan jumlah produksi kopi luwak.
3. Pemerintah harus membuat peraturan dilarang memburu musang karena hewan terlindungi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2015. Sumbawa Barat Dalam Angka

- BPS, 2017. Sumbawa Barat Dalam Angka
- Fatma, D. 2018. Pengertian dataran tinggi. Ilmu Geografi.com
- Ningsih, E. 2010. Analisis komoditi unggulan sektor pertanian kabupaten sukoharjo sebelum dan sesudah otonomi daerah. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Mulyono, J. dan Munibah,K. 2016. Strategi Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan A'wot.
- Suhri, M. 2011 , Penentuan Komoditas Tanaman Pangan Unggulan Dan Strategi Pengembangannya di Kabupaten Lombok Utara.
- Yulianti, M. 2011. Penentuan Prioritas Komoditas Unggulan Buah-Buahan di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara: Aplikasi Analisis LQ dan Daya Tarik-Daya Saing. Jurnal Agribisnis Pedesaan. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Unlam. Volume (01 nomor 03 September 2011.)
- Mohamad, M. 2016 Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Di Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. J. Agroland 23 (1) : 40 – 49
- Nursan, M. 2017. Desa Mantar: Sejarah Budaya dan Pariwisata. Undova Perss. Sumbawa Barat.
- Prayitno, A. 2012. Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Sayuran Unggulan Di Asosiasi Aspakusa Makmur Kabupaten Boyolali. Jurnal Mediagro. Vol. 8 No.2 : 8-20
- Suliman et,al 2012. Analisis Potensi Kebakaran Hutan Menggunakan Teknik Georuang dan Permodelan AHP di Selangor, Malaysia. Fakultas Sains Sosial dan Kemanusiaan. Universitas Kebangsaan Malaysia. 43600 UKM Bangi, Selagor D.E Malaysia.
- Supriastuti, E. 2014. *Aplikasi Analytical Hierarchy Process (AHP)* pada penentuan komoditi pertanian unggulan di Kabupaten Sumbawa Barat. Universitas Mataram.
- Rangkuti, F, 2009. Analisis Swot; Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ikhsan, S. 2011, Penerapan Metode AHP Untuk Menentukan Komoditas Unggulan Pertanian Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.Jurnal Agribisnis Pedesaan. Fakultas Pertanian UNLAM. Volume (01 Nomor 02 Juni 2011).
- Setiyanto, A. 2013. Pendekatan dan implementasi pengembangan kawasan komoditas unggulan pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 31(2): 171-195.
- Sukmawani, R., M. Haeruman, L. Sulistyowati, dan T. Perdana. 2014. Papaya development model as a competitive local superior commodity. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 15(2): 128-140.

Wijayaningsih, S. 2010. Analisis
Keputusan pengelolaan Usaha
Tani Kacang Tanah Di

kabupaten Lombok Barat.
Universitas Mataram.

